

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan seperti yang tergambarkan pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia kaum fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang ‘bertingkah laku’ itu sendiri sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode wawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.¹

Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti ingin lebih menyentuh ke aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara statistik dan matematis yang

¹Robert Bogdan & Steven J. Taylor. "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to qualitative research methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences.*, ed Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 18-19.

terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Hal ini diperkuat oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."² Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan tujuannya, tergolong penelitian deskriptif karena menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail. Dalam penelitian ini, peneliti memulai penelitian dengan desain penelitian yang terumuskan secara baik yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu secara jelas. Penelitian deskriptif biasanya berfokus pada pertanyaan "bagaimana (how)" dan "siapa (who)". Bagaimana fenomena tersebut terjadi? Siapa yang terlibat didalamnya?. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³ Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-

². Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.I; Bandung:Rosdakarya, 2006), 19

perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Jenis penelitian deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).⁴

Dilihat dari fungsinya, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil penelitian tidak perlu sebagai suatu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Penelitian Terapan adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada. Penelitian terapan harus dengan segera mengumumkan hasil penelitiannya dalam waktu yang tepat supaya penemuan tersebut tidak menjadi kadaluarsa.⁵

Ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini tergolong penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang

⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet.I; Jakarta:Alfabeta, 2005), 98

juga dilakukan dalam rangka penyusunan karya ilmiah.⁶ Dalam hal ini penelitian dilakukan di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI MA'ARIF Garum Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI MA'ARIF Garum Blitar, yang kedua

⁶ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 95

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

lembaga tersebut telah memakai metode `Us mani dalam pembelajaran Al-Qur`an.

MI Perwanida adalah lembaga pendidikan favorit berbasis agama di Kota Blitar. Sekolah ini kebanyakan wali muridnya adalah golongan menengah ke atas. Dengan lokasinya yang begitu strategis, berada di tengah Kota Blitar dengan berbagai program unggulan sekolah ini selalu menjadi tujuan para wali murid. Banyak penghargaan yang telah diperoleh, mulai dari tingkat kota sampai tingkat provinsi.

SDI Ma`arif Garum sejak awal berdiri tahun 2002, merupakan sekolah yang diproyeksikan olehwarga NU sebagai SekolahUnggulan yang diharapkan menjadi contoh bagi sekolah ma`arif lainnya. Lokasinya yang strategis, berada di tengah-tengah Kabupaten Blitar dan selalu inovatif, menjadikannya sebagai sekolah unggulan. Bahkan tahun 2016 kemarin, berhasil mendapatkan NU Award provinsi Jawa Timur. Walaupun SD akan tetapi suasana agamis ala pondok pesantren amat mewarnainya. Dari golongan bawah hingga kalangan atas meminatinya.

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat

teori.⁸ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pembelajaran Al-Qur`an di lokasi penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya.⁹ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹⁰ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode purposive sampling. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka

⁸ Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian dalam penelitian ini dan darinya data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) adalah Kepala Sekolah, Guru Al-Qur`an, siswa serta Waka Kurikulum.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal serta website yang ada di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI MA'ARIF Garum Blitar.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹² Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari

¹¹Sugiyono, *Metode ...*, 225.

¹²Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹³ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹⁴ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

¹⁴ Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁵

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait pembelajar Al-Qur`an, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁶

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pembelajaran Al-Qur`an yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih

¹⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

¹⁶James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.

lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.



Gambar 3.1. Proses pembelajaran di MI Perwanida



Gambar 3.2. Proses pembelajaran di SDI Ma'arif, Garum

b. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁷ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*).

Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

¹⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.



Gambar 3.3. Wawancara dengan Ustadzah Tri Handayani
(WaKa Kegiatan Keagamaan MI Perwanida)

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹⁹*Ibid.*, 231.

foto, catatan, website, laporan kegiatan terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh selama pengamatan dan wawancara dikumpulkan dan kemudian diolah (analisis). Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dn kemudian menyajikanya sebagai temua bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna, karena data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka, di mana gambaranya memerlukan interprestasi sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut. Alur analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan model *Analisis Interactive* seperti yang ditawarkan oleh Milles dan Hubberman, yang prosesnya dapat dilakukan dari pengumpulan data dengan dibuat reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna

Dalam meredeuksi, semua data yang telah diperoleh di lapangan ditulis sekaligus dinalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, diari tema yang polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Hasil reduksi data (data reduction) kemudian disajikan dalam display data yang berbentuk uraian, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Data

display dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dan banyak jumlahnya dapat dikuasi dan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan (skema). Data yang telah diperoleh di lapangan dipilah-pilah berdasarkan katagori masing-masing.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk memberikan kesimpulan yang dibuat masih sangat relative kabur, penuh keraguan, tetapi pada akhirnya dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akan ditemukan kejelasan.

Model Teknik Analisis data Milles – Hubberman

Teknik analisis ini mendeskripsikan dan mengklarifikasikan pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `Uṣ mani di lokasi penelitian dan selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dengan berpikir induktif, dan komparatif secara proporsional dalam proses analisis terhadap hasil penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi teknik analisa induktif adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum²⁰”.

Teknik analisa induktif ini penulis gunakan dalam pembahasan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian dari pengertian yang bersifat khusus tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

²⁰Sutrisno Hadi, 42

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterpercayaan (*credibility*)

²¹. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.²²

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²³

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁴ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

²²Satori dan Komariah, *Metodologi ...* 165.

²³ Moleong, *Metodologi ...*, 327.

²⁴ Moleong, *Metodologi...* 329.

pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁵Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁶

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²⁷Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁸ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*),

²⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

²⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

²⁷ Moleong, *Metodologi ...*, 330.

²⁸Sugiyono, *Metode ...*, 274.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁹

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran Al-Qur`an dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

4) *Member Check*

²⁹ *Ibid.*, 274.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.³⁰ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait pelaksanaan pembelajaran .

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala lembaga, guru, serta santri dari dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³¹

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran

³⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

³¹Trianto, *Pengantar ...*, 296.

yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³² Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitiandengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum.

³²Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

d. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³³ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.³⁴ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*);

³³Sugiyono, *Metode ...*, 277.

³⁴Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 167.

menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁵ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas,

³⁵Moleong, *Metodologi ...*, 127.

agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant*

observation), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat

keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*),
kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).